

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan lingkungan fisik rumah (kepadatan hunian, ventilasi, jenis lantai, jenis dinding, jenis bahan bakar masak, cerobong asap) dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem Pemalang, disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar kondisi kepadatan hunian responden yang padat 38 (46.3%) dan tidak padat 44 (53.7%) dengan rata-rata 6.65.
2. Ventilasi rumah responden yang tidak memenuhi syarat 72 (87.8%), yang memenuhi syarat 10 (12.2%) dengan rata-rata 0.46.
3. Jenis lantai responden yang dapat memenuhi syarat ada 52 (63.5%) yang tidak memenuhi syarat 30 (36.5%) dengan rata-rata 0.46.
4. Sebagian besar jenis dinding rumah responden yang memenuhi syarat ada 64 (78.0%) dan yang tidak memenuhi syarat 18 (22.0%).
5. Sebagian besar di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem jenis bahan bakar masak responden yang memenuhi syarat 74 (90.2%) dan yang tidak memenuhi syarat 18 (22.0%).
6. Keberadaan cerobong asap responden yang memenuhi syarat 13 (15.9%) dan yang tidak memenuhi syarat 69 (84.1%).
7. Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita umur 0-5 th di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem balita yang terkena ISPA 56 (68.3%) yang tidak ISPA 26 (31.7%).
8. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem.
9. Ada hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem.
10. Tidak ada hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem.

11. Tidak ada hubungan antar jenis dinding rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem.
12. Tidak ada hubungan antar jenis bahan bakarmasak dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebondalem.
13. Ada hubungan antar keberadaan cerobong asap dapur dengan kejadian penyakit ISPA pada balita

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan :

1. Bagi orang tua balita hendaknya masyarakat mempunyai kebiasaan membuka jendela agar sirkulasi udara lancar dan sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah dan menjaga lingkungan sekitar sehingga dapat mempekecil resiko terjadinya ISPA

2. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kebondalem

Untuk mengatasi permasalahan di masyarakat khususnya tentang penyakit ISPA, maka perlu adanya penyuluhan yang intensif tentang pentingnya lingkungan fisik rumah yang sehat dan perilaku yang baik. Penyuluhan bisa dengan mencontohkan rumah yang sederhana namun dapat memenuhi persyaratan kesehatan. Penyuluhan sebaiknya dilakukan bersama melalui lintas program dan lintas sektoral yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan sampel dan lingkup yang lebih besar serta menambah variabel bebas yang lain tentang hubungan faktor risiko lingkungan fisik rumah dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut antara lain masih adanya kandang ternak yang belum terpisah dari rumah serta perilaku membuka jendela di pagi hari.